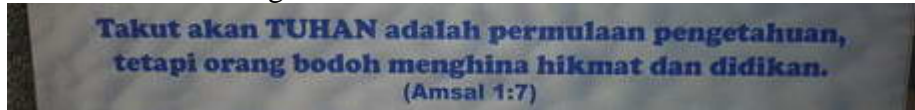


Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan

By [GK](#) on Dec 21, 2008 in [Pemahaman Kitab Suci](#), [Kitab Suci](#)

Kutipan dari *Amsal 1:7*, itu antara lain dipakai sebagai motto sebuah universitas Kristen terkenal di Jawa Tengah.



Jarang yang memperhatikan bahwa 'TUHAN'nya huruf besar semua, dan menjadi **tidak jelas**, kalau nulisnya begini: (di tembok sebuah gedung universitas itu)



Ada yang berpendapat bahwa penulisan TUHAN dengan huruf besar semua adalah untuk 'menghormati'Nya. **TIDAK!!** bukan karena itu. Teks aslinya berhuruf Ibrani tidak mengenal besar-kecil (seperti huruf Jawa, *ha-na-ca-ra-ka*).

Alkitab terbitan LAI membedakan Tuhan, TUHAN, allah, Allah dan ALLAH, dan ini tidak dipahami oleh sebagian besar orang Kristen di Indonesia. (silakan baca tulisan [SIAPA TUHAN YANG ANDA SEMBAH?](#))

Kitab Suci [Indonesian Literal Translation](#) (KS-ILT) menuliskan Amsal 1:7 "*Takut akan YAHWEH adalah permulaan pengetahuan*".

Tuhan "yang mana" yang anda **takuti**? Tuhan **YHWH** atau Tuhan **Allah**? Atau anda menganggap YHWH=Allah?

Sudah sejak lama persoalan mengenai Allah dan YHWH dibicarakan, namun nampaknya hingga saat ini, masih banyak orang Kristen (khususnya) yang tidak paham persoalan sebenarnya. Ada yang memaknai ini adalah persoalan keharusan menyebut nama YHWH. Ada yang menganggap "mengganti Allah dengan YHWH". **Bukan! Bukan itu.**

Persoalan sebenarnya adalah: Apakah YHWH sebagai nama perlu/patut **DITERJEMAHKAN**? Dan, jika YHWH adalah "nama", apakah bisa disebut dengan panggilan "Allah", dimana 'Allah' adalah "nama" juga.

Singkatnya begini,

Di Indonesia saya bisa mengatakan, "*Tuhan saya adalah Yahweh*", di Amerika, dan dimanapun di dunia, saya bisa mengatakan, "*My Lord is Yahweh*" (dan orang akan mengerti

bahwa Tuhan saya adalah Tuhan Israel) — Ini bukti bahwa YHWH adalah nama, yang tidak berubah dimanapun berada.

Tetapi..., kebanyakan orang Kristen biasa bilang, “*Tuhan saya Allah*”, apakah di Amerika bisa bilang, “*My Lord is Allah*“. Tidak khan!!!

Bandingkan dengan orang Muslim, di Indonesia mengatakan, “*Tiada Tuhan selain Allah*” dan dimanapun di dunia tetap mengatakan, “*There is no God but Allah*”. Ini bukti bahwa Allah adalah nama, bukan sekedar kata sebutan untuk Tuhan.

Logika sederhana ini ternyata masih juga sulit dipahami oleh banyak orang Kristen, karena sudah biasa menggunakan kata Allah untuk menyebut Tuhan Bapa. Padahal jelas di Kitab Yesaya 42:8, tertulis “*Aku ini Yahweh itulah namaKu*” (ya kalau di Alkitab LAI tertulis, “*Aku ini TUHAN, itulah namaKu*“), tapi jangan lupa TUHAN (huruf besar semua = YAHWEH, kalau nggak percaya, silakan buka Kamus Alkitab di bagian belakang Alkitab terbitan LAI — untung LAI masih mencantumkan kata TUHAN di Kamus bagian belakang).

Apakah “TUHAN” itu nama? Bukan! TUHAN disitu => LORD dalam Bible berbahasa Inggris, => “HUA”, dalam Alkitab LAI terjemahan lama.

Nama tidak berubah-ubah, YHWH (Yahweh) ya tetap Yahweh diseluruh dunia (Tuhan Israel), Allah ya tetap Allah di seluruh dunia (Tuhan Muslim).

Jika anda, saudara anda, atau teman anda bernama “Slamet”, tidak akan berganti nama menjadi “Selamat” atau menjadi “Save”, karena Slamet adalah nama.

Ada yang tidak mempersoalkan Allah dan Yahweh, dengan argumentasi bahwa Tuhan pencipta alam semesta ini tidak dapat dibatasi dengan nama tertentu.

Eit... **jangan berstandar ganda!**. Saya membahas hal ini bukan dalam rangka mempersoalkan HAKIKAT Tuhan semesta alam, tetapi karena saya sedang mendasarkan diri pada “keyakinan Kristen” yang bersumber pada Kitab Suci. Kalau anda berpendapat bahwa Tuhan tidak dapat dibatasi hanya dengan “nama”, anda sedang berbicara tentang ‘hakikat’ Tuhan, dan karenanya, (jika anda konsisten) hakikat Tuhan juga tidak dibatasi oleh agama, dan ketika anda memahami Tuhan hakikat, namun tetap menyebut Tuhan Yesus, tetap beribadah ke gereja, tetap membaca Kitab Suci, dan tetap BERAGAMA KRISTEN, artinya anda sedang berstandar ganda. Tuhan Yesus, dan ibadah di gereja itu hanya ada dalam KERANGKA IMAN KRISTEN.

Jadi..., ketika saya menyebut YAHWEH, juga dalam kerangka iman Kristen, bahwa dalam Kitab Suci jelas tertulis nama Tuhan adalah YAHWEH. Ketika saya tidak menyebut Yahweh dengan ‘Allah’, karena memang kata Allah tidak pernah ada di Kitab Suci ([silakan baca tulisan di sini](#))

Seorang rekan bertanya kepada saya, “Sampai kapan perdebatan masalah Allah dan Yahweh akan berlangsung”. Saya jawab, “Sampai kiamat”. Namun nampaknya dengan semakin banyak orang yang mengetahui persoalan ini, dan memperhitungkan “*multiplier effect*”, maka mungkin tidak sampai kiamat-pun orang-orang akan memahami persoalan Allah dan Yahweh ini. Dan orang-orang (Kristen) yang tahu persoalan ini, perlu mengambil sikap:

- tak acuh, tidak peduli, malas berpikir masalah ini.
- tidak lagi menggunakan kata 'Allah' untuk menyebut Tuhan YHWH, atau
- tetap mempertahankan kata 'Allah' untuk menyebut Tuhan YHWH.

Akhir dari diskusi yang berkepanjangan, biasanya saya tutup dengan saran:

Silakan berdoa, jika perlu dengan berpuasa, tanyakan sendiri kepada Tuhan, sebenarnya nama Tuhan (Bapa) itu siapa? bagaimana membaca YHWH, dan bagaimana jika Bapa dipanggil dengan "Allah".

Saya yakin, jika anda benar-benar dekat dengan Tuhan, maka Tuhan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Bukankah ada ayat yang menyatakan, "*Carilah, maka engkau akan mendapat...*". (Lukas 11:9)

Tapi ingat, jika anda berdoa minta petunjuk Tuhan, **JANGAN** kepada Tuhan **Allah**, juga **JANGAN** kepada **Allah** Bapa.

===

Nampaknya memang hanya sekedar kata "Allah", namun jika anda memahami secara spiritual, anda akan mengerti bedanya, bahwa dalam "dunia supranatural" setiap kata sungguh bermakna.

Tidak percaya? Mengapa kalau mengusir setan, hamba Tuhan sering mengatakan "*dalam nama Yesus*", coba misalnya ganti, "*dalam nama Yessi*". (atau nggak usah ngomong apa-apa, toh **dalam hati** hamba Tuhan itu sudah percaya pada Tuhan Yesus).

Kalau anda belajar tentang Ilmu Kanuragan, kenapa mantra-mantra harus diucapkan secara **TEPAT** kata-katanya, tidak diganti dengan kata-kata lain yang (misalnya) lebih mudah diucapkan, sekalipun punya maksud yang sama. Kenapa mantra harus diucapkan? Apakah mantra dalam bahasa Jawa, dapat diganti menjadi bahasa Indonesia (misalnya)?

Jadi..., kembali pada, *Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan*, jangan lupa **TUHAN**-nya huruf besar semua.

Tetapi..., jika berdoa, apakah kita akan mengucapkan, "*Ya TUHAN yang huruf besar semua...*" Lalu apa bedanya, "*ya tuhan.*"; "*ya Tuhan*"; "*ya TUHAN*" ??? Mungkin anda akan berpendapat, **Tuhan khan tahu maksud hati kita.**

Benar!! Tuhan maha tahu dan pasti sudah tahu maksud hati kita,

Kalau begitu, *mengapa anda harus berdoa?*, bukankah tanpa berdoa-pun Tuhan ya sudah tahu. Mengapa anda harus ke gereja, tidak usah ke gereja-pun Tuhan juga sudah tahu. Oh ya..., setiap minggu di gereja, anda mengucapkan pengakuan iman? (misalnya pengakuan iman rasuli). Lho.... Tuhan khan sudah tahu, mengapa anda harus ucapkan itu berulang-ulang tiap-tiap minggu?! (jangan-jangan Tuhan bosan dengan pengakuan anda yang berulang-ulang... he he...)

Satu lagi, di gereja saya tiap tiga bulan ada perjamuan kudus, perjamuan kudus dimaksudkan untuk mengingat pengorbanan Yesus (Yeshua). Padahal sejak saya mengenal Yesus, saya **selalu ingat** pengorbanannya, apakah saya tidak perlu ikut perjamuan kudus lagi? Apakah orang-orang yang ikut perjamuan kudus itu sudah lupa sehingga perlu diingatkan lagi?

Nah.. anda ber-standar ganda lagi khan....

Tidak penting menyebut nama Tuhan dengan benar?

Matius 6:9 ... *Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah **nama-Mu**,...
bukan... *Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah **Engkau**,...**

Mazmur 91:14 *Sungguh, hatinya melekat kepada-Ku, maka Aku akan meluputkannya, Aku akan membentenginya, sebab ia mengenal **nama-Ku**
bukan *Sungguh, hatinya melekat kepada-Ku, maka Aku akan meluputkannya, Aku akan membentenginya, sebab ia mengenal **Aku****

Keluaran 20:7 *Jangan menyebut **nama** YAHWEH, Elohimmu, dengan sembarangan, sebab YAHWEH akan memandang bersalah orang yang menyebut **nama-Nya** dengan sembarangan.*

bukan *Jangan menyebut YAHWEH, Elohimmu, dengan sembarangan, sebab YAHWEH akan memandang bersalah orang yang menyebut **Nya** dengan sembarangan.*

Bukankah kita sedang “sangat sembarangan” ketika menyebut nama YAHWEH dengan (nama lain) ‘Allah’? Juga ketika mengganti YHWH dengan TUHAN (huruf besar semua) atau mengganti YHWH dengan ALLAH (huruf besar semua).

Apakah YHWH perlu/patut diganti?

sedangkan ada ayat yang menyatakan:

*itulah **nama-Ku** untuk **selama-lamanya** dan itulah **sebutan-Ku** turun-temurun.* (Keluaran 3:15)

terakhir:

Roma 10:10 Karena dengan **hati** orang percaya dan dibenarkan, dan dengan **mulut** orang **mengaku** dan diselamatkan.

Sekali lagi, jangan berstandar ganda!!.

Jika anda sebagai orang Kristen dan berpendapat, “Tuhan itu disebut apapun boleh” (beberapa teolog berpendapat demikian). Adakah AYAT atau FIRMAN TUHAN dalam Kitab Suci yang menyatakan demikian?

Mengapa anda percaya pada Tuhan Yesus? bukankah Yesus (Yeshua) itu nama khusus yang hanya ada di dalam kekristenan, dengan dasar/standar Kitab Suci?

Standar apa yang anda gunakan ketika anda berpendapat “Tuhan boleh disebut dengan kata apapun”

Jadi jangan lupa: Takut akan **YAHWEH** adalah permulaan pengetahuan.

Jika anda menganggap Allah=Yahweh, coba baca “[Allah yang mana?](#)”

Jika anda sudah pernah membaca brosur dari LAI yang disebarluaskan berjudul, “MENGAPA KATA “ALLAH” DAN “TUHAN” DIPAKAI DALAM ALKITAB KITA? sebagai upaya LAI untuk mempertahankan kata “Allah”, *he he...*, kami sudah menulis juga SANGGAHANNYA, [silakan lihat di sini](#).

Setelah membaca Brosur LAI yang “kok gitu ya..”, dan saya beritahu bahwa Pak Yakub, sudah menulis bantahannya, teman saya, seorang warga Gereja Kristen Jawa, menyarankan, cetak dan perbanyak SANGGAHAN itu, bagikan kepada banyak orang, tadi malam, saya setting lagi file bantahan itu, saya cetak dan pagi ini akan saya fotocopy 100 eksemplar dulu seperti permintaan teman saya, dan kalau Anda mau ikut menyebarkan, nih saya beri [file MS WORD-nya](#), anda bisa nge-print (dengan kertas Legal/F4, buat saja bolak-balik/duplex, biar hemat biaya...